

**STRATEGI PENERAPAN DAN KONSEP PENGELOLAAN SUMBER  
DAYA WISATA AALAM,DESA WISATA ALAM SARI, DESA  
NOGOSARI, PACET MOJOKERTO**

<sup>1</sup>MAHSINA, <sup>2</sup>YOFA ILMA SABILA NUR ELYSSIA

Universitas Bhayangkara Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No. 14, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur  
e-mail : <sup>1</sup>mahsina@gmail.com, <sup>2</sup>ilmasabil@gmail.com,

**ABSTRAK**

*Komitmen Universitas Bhayangkara Surabaya untuk menetapkan mahasiswa Program Sarjana pada program pengabdian masyarakat, dimana program yang saat ini diterapkan pada kelompok pengabdian masyarakat “Grup 025” ini adalah untuk menerapkan dan mengembangkan program topik “Desa Wisata”. Topik program pengabdian masyarakat ini fokus pada Wisata Alam. Oleh karena itu, penelitian program pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pada pengelolaan sumber daya alam perspektif berbasis. Selanjutnya, hasil penelitian ini adalah pengelolaan pariwisata desa. Wisata Alam Desa Nogosari, Pacet yang kegiatannya merupakan taman pengelolaan bunga, menyediakan fasilitas bersih dan sanitasi, juga menciptakan tempat bersantai yang nyaman di antara pepohonan dengan memberikan “hammock”. Program pengabdian masyarakat ini, juga berkontribusi terhadap pandemi Covid-19 ini dengan membagikan masker kepada seluruh pengunjung dan pemilik tenant serta mahasiswa program sarjana memberikan program untuk anak-anak belajar online di masa pandemi Covid-19 ini.*

Kata kunci : *Desa wisata, wisata alam sari, wisata alam, pengabdian masyarakat.*

**1. Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Bhayangkara Surabaya yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika Universitas Bhayangkara Surabaya terhadap (1) berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan (2) pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Selain itu, kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun di masyarakat, berjiwa kepemimpinan.

Untuk itu, Universitas Bhayangkara Surabaya telah mengembangkan kegiatan KKN, KKN tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika Universitas Bhayangkara Surabaya untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratif interdisipliner yang dikemas secara strategis untuk penyelesaian permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait. Dalam hal ini, mahasiswa diperankan sebagai problem solver, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya.

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni,

dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerjabagi mahasiswa.

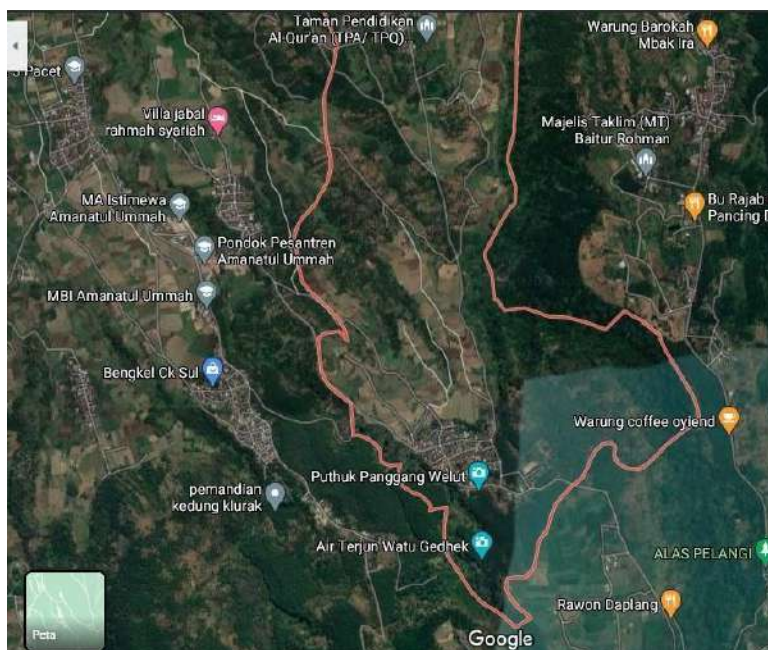
### Gambaran Umum Objek Penelitian dan Pengabdian

Sebelum menentukan program kerja dilakukan observasi dan pengumpulan data terlebih dahulu, peserta melakukan observasi dengan cara kunjungan ke Dusun Nogosari secara langsung untuk melakukan pengamatan dan wawancara pada penduduk setempat. Desa Nogosari adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yang terdiri atas dua dusun yaitu Dusun Nogosari dan Dusun Bulakunci. Desa Nogosari memiliki keindahan alam pedesaan yang masih sangat asri. Terhampar luas hutan produktif dan hutan lindung, juga memiliki pemandangan yang sangat indah dengan persawahan di kanan dan kiri jalan. Desa yang terletak di kaki Gunung Welirang ini, menyuguhkan keasrian dan suasana yang nyaman. Untuk keadaan sanitasi lingkungan seperti tanah, air dan udara di desa Nogosari masih sangat alami dan belum tercemar dengan limbah. Kondisi jalan berkelok namun akses menuju desa Nogosari sudah mudah dijangkau dan memiliki infrastruktur yang baik, sehingga untuk mencapai desa ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan pada umumnya. Sekitar 45 menit dari Kecamatan Mojokerto. Dan 1,5 jam apabila ditempuh dari Surabaya.

Dalam kegiatan KKN ini, peserta menyiapkan program kerja untuk meningkatkan potensi desa wisata dan ekonomi, peserta memilih untuk mendirikan spot foto, melakukan penanaman tanaman hias, membuat tempat sampah, mempromosikan wisata di internet, membantu pembelajaran Sekolah Dasar, kerja bakti, serta penyuluhan mengenai pencegahan virus Covid-19. Selain di bidang pariwisata, sebagian penduduk Desa Nogosari bekerja di bidang pertanian. Desa Nogosari memiliki hasil bumi yang cukup banyak seperti ketela dan singkong. Selain pekerjaan tersebut minoritas penduduk bermata pencaharian sebagai peternak dan berjualan

sembako. Dari hasil observasi terkait mata pencaharian tersebut, penduduk Desa Nogosari memiliki penduduk dengan rata-rata tingkat ekonominya kurang berkecukupan.

Gambar. 1 Peta Desa Nogosari Pacet



### Profil Demografis Objek Penelitian dan Pengabdian

Luas dan batas Wilayah Desa Nogosari

Luas Desa: 140.528 Ha

**Batas Wilayah Desa ini adalah:**

1. Sebelah Utara: Desa Mojokembang
2. Sebelah Selatan: Desa Cembor
3. Sebelah Barat: Desa Kembangbelor
4. Sebelah Timur: Desa Jatijejer Kec. Trawas

**Kondisi Geografis**

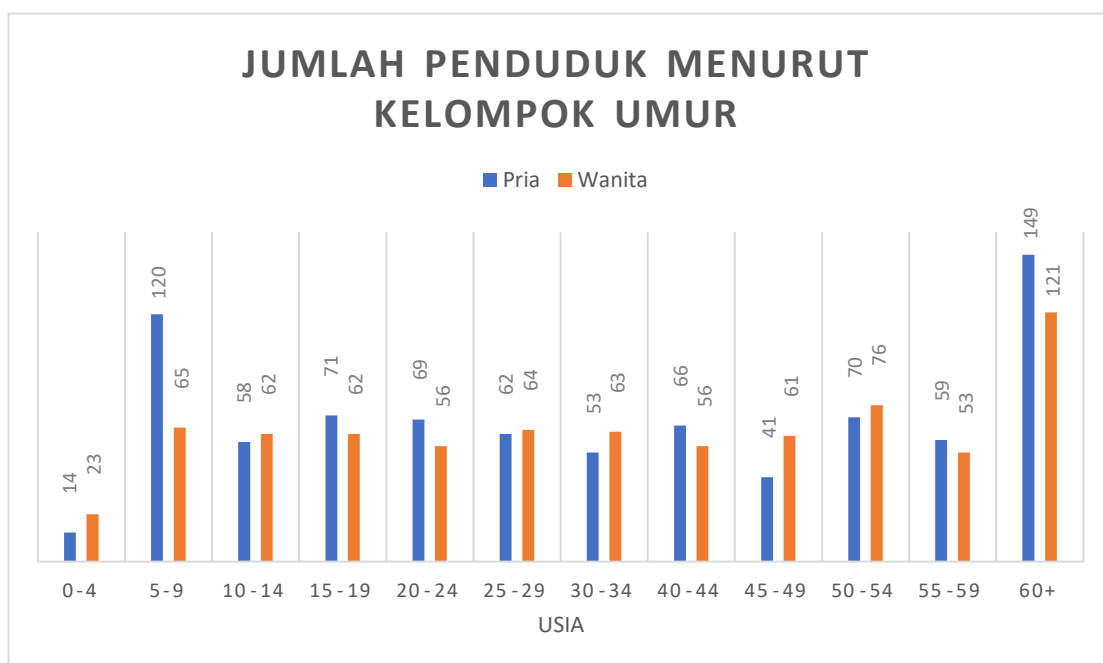
1. Ketinggian tanah dari permukaan laut: 700 Meter
2. Banyaknya curah hujan: 1328 Mm / Tahun
3. Suhu udara rata-rata: 27 C

**Tingkat Pendapatan**

1. Petani
2. Menjual Bahan Pokok Makanan
3. Tiket masuk Wisata Alam Sari

Jumlah Jiwa: 1722

4. Jumlah Kepala Keluarga: 538



Gambar 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Sehingga, berdasarkan gambaran objek penelitian tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman warga Desa Nogosari mengenai potensi pengembangan wisata alam untuk meningkatkan perekonomian warga?
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman warga Desa Nogosari mengenai pentingnya internet dan sosial media dalam mempromosikan tempatpariwisata?
3. Bagaimanakah pengembangan Wisata Alam Sari di Desa Nogosari dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian warga desa?
4. Bagaimanakah cara meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi dengan Pemerintah Kecamatan, Desa, dan masyarakat secara langsung Memberi pengalaman kepada mahasiswa tentang kondisi yang terdapat pada masyarakat dan bagaimana hidup di tengah-tengah masyarakat dengan mengimplementasikan

disiplin ilmu yang kita miliki?

## 2. Landasan Teori dan Metode Topik Desa Wisata

Kelompok KKN 025 ini mengambil topik Desa wisata, dimana Desa wisata adalah wilayah atau Kawasan yang memiliki keterkaitan dengan berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, dengan manajemen untuk menimbulkan daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, hal ini bertujuan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau system pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk tersebut dengan lingkungannya (Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah DIY, 2003, (Hermawan, 2016).

### Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Indonesia, 1990). Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik.

## 3. Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata dalam penelitian dan pengabdian Kelompok 025 ini mengacu pada (Pitana, 2009) dimana Pengelolaan sumberdaya pariwisata dilakukan mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan maka pengelola wajib melakukan manajemen sumberdaya yang efektif. Manajemen sumberdaya digunakan untuk menjamin perlindungan terhadap ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan

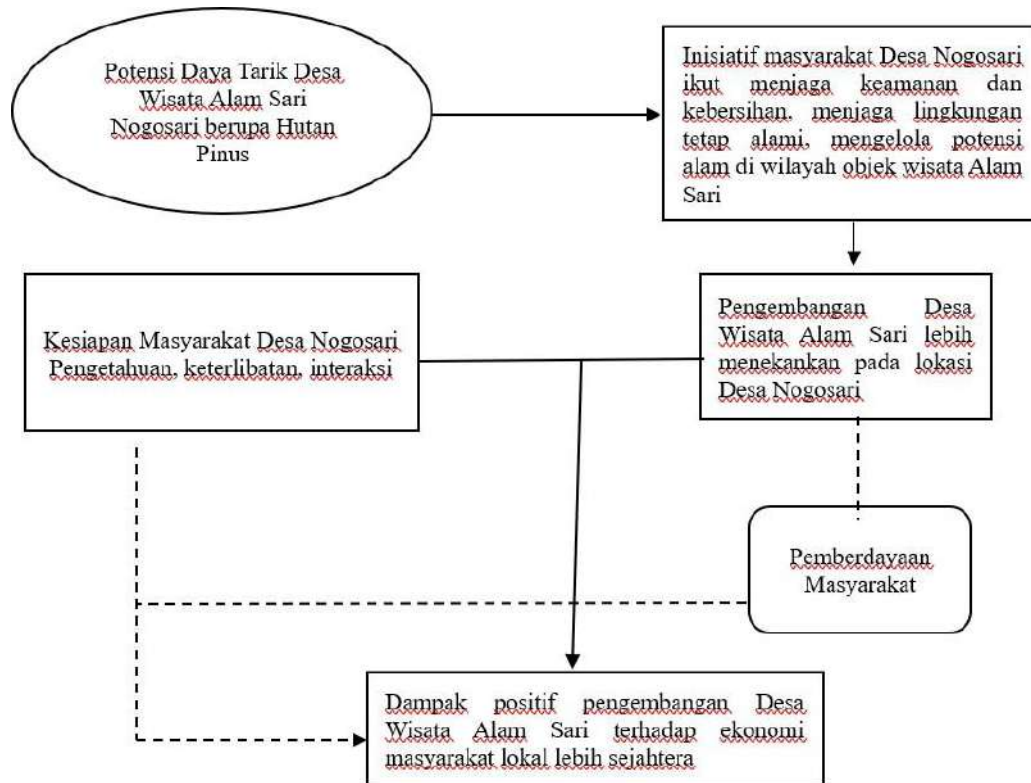
Pengembangan pariwisata sendiri di era otonomi daerah adalah wujud dari cita-cita Bangsa Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Memajukan kesejahteraan umum dalam arti bahwa pariwisata jika dikelola dengan baik, maka akan memberikan kontribusi secara langsung pada masyarakat di sekitar daerah pariwisata, terutama dari sektor perekonomian. Secara tidak langsung, pariwisata memberikan kontribusi signifikan kepada pendapatan asli daerah (PAD) suatu daerah dan tentu saja pemasukan devisa bagi suatu negara (Wijaya & Sudiana, 2016). Hal berikut disebabkan potensi dan kondisi masing-masing daerah di Indonesiatidak sama.

Pengembangan wisata juga perlu memiliki rencana atau planning contohnya di era sekarang, penyampaian pesan menjadi lebih berkembang (Purmada & Hakim, 2016). Kemudahan dalam mengakses internet membuat informasi dapat tersebar dengan luas dan cepat ke jutaan pengguna internet. Dalam menyebarkan pesan juga tidak perlu menggunakan biaya yang mahal. Kemudahan ini ditambah pula dengan keunggulan internet yang dapat memberikan beragam informasi ke tiap-tiap penggunanya secara khusus. Para pengguna pun dapat dengan aktif hanya mengakses informasi yang mereka inginkan. Inilah kelebihan internet dibandingkan media promosi lainnya.

Melalui KKN ini, mahasiswa membantu mengembangkan Wisata Alam Sari. Terletak di Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Setelah melakukan SWOT analysis seperti dalam penelitian (Widiyanto, Handoyo, & Fajarwati, 2008) tentang posisi dan perkembangan Desa KKN yaitu Desa Nogosari, kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, dimana Desa ini merupakan desa dengan mayoritas masyarakat tingkat ekonomi menengah ke bawah yang sebagian besar mata pencahariannya di bidang pariwisata dan pertanian. Dengan pengembangan Wisata Alam Sari ini, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga Desa Nogosari.

**4. Metode**

Adapun metode yang digunakan adalah seperti yang digambarkan dalam gambar 3. Dimana, penerapannya adalah pengembangan wisata alam dengan meniru pendekatan kualitatif yang digunakan (Nalayani & Ayu, 2016) .



Gambar 3. Model Pengembangan Desa Wisata Nogosari

**5. Upaya Pengembangan Desa Wisata Melalui Program KKN Desa Wisata**

Pada kegiatan KKN Tematik ini, kelompok 25 akan melaksanakan beberapa program di antaranya sebagai berikut :

1. Melakukan penanaman tanaman hias dan pemasangan hammock di wisata alam sari
2. Membuat tempat sampah
3. Membuat dan merenovasi spot foto
4. Mempromosikan wisata alam sari melalui media sosial
5. Membagikan masker sebagai upaya pencegahan virus Covid-19
6. Membantu pembelajaran Sekolah Dasar di Desa Nogosari
7. Melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan desa

**Realisasi Pelaksanaan Program Kegiatan**

Adapun realisasi pelaksanaan program kegiatan kelompok 025 seperti yang tercantum dalam tabel 1

**Tabel 1 Pelaksanaan Program Kerja Harian**

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1.	14 Nov 2020	Acara pembukaan beserta Kepala Desa dan Perangkat Desa Nogosari di Wisata Alam Sari
2.	15 Nov 2020	Melakukan penanaman tanaman hias dan pemasangan hammock
3.	16 Nov 2020	Membantu pembelajaran anak Sekolah Dasar



4.	17 Nov 2020	Membantu pembelajaran anak Sekolah Dasar dan pengecatan tempat sampah
5.	18 Nov 2020	Penempatan tempat sampah dan persiapan membagikan masker
6.	19 Nov 2020	Perawatan dan penyiraman tanaman hias yang telah ditanam dan rapat bersama Perangkat Desa Nogosari
7.	20 Nov 2020	Membersihkan kawasan Wisata Alam Sari
8.	21 Nov 2020	Membagikan masker dan acara penutupan bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Desa Nogosari

### Tanggal 14 November 2020

Dalam acara pembukaan beserta Kepala Desa dan Perangkat Desa Nogosari di Wisata Alam Sari kami mendapatkan masukan dan arahan dari Kepala Desa terkait beberapa kegiatan yang akan kami laksanakan, antara lain:

- a. Adat dan Budaya masyarakat sekitar
- b. Visi dan Misi Wisata Alam Sari Pacet
- c. Penempatan Penanaman Bunga
- d. Penempatan Hammock
- e. Penempatan Papan Nama



### Tanggal 15 November 2020

Pada hari kedua ini, kami melakukan penanaman tanaman hias sebanyak 30 pot dan pemasangan hammock yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan juga sebagai spot foto.







**Tanggal 16 November**

Membantu anak-anak SD desa dalam melakukan pembelajaran daring baik dalam menyelesaikan tugasnya dan memberikan ilmu baru kepada anak-anak desa.



**Tanggal 17 November**

Membantu anak-anak SD desa dalam melakukan pembelajaran daring baik dalam menyelesaikan tugasnya dan memberikan ilmu baru kepada anak-anak desa



**Tanggal 18 November**

Penempatan tempat sampah di wisata Alam Sari



**Tanggal 19 November**

Pembungkusan masker yang akan dibagikan kepada pengunjung wisata Alam Sari





**Perawatan tanaman hias yang telah ditanam dan pemasangan pot agar terlihat lebihindah.**



**Tanggal 20 November**

Membersihkan “Taman Move On” milik KKN 025 Ubhara Surabaya yang ada di Wisata Alam Sari



**Tanggal 21 November**

Membagikan masker yang juga diikuti oleh Bu Mahsina



**Dampak Pengembangan Desa Wisata Melalui Program KKN Kelompok 025****UBHARA Surabaya Terhadap Masyarakat Desa Nogosari**

Dalam setiap pengembangan desa yang memiliki potensi berupa keindahan alam, produk unggulan, maupun kearifan lokalnya pasti berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya di bidang ekonomi. Begitu pula dengan desa yang tengah mengupayakan pengembangan di sektor wisata. Setidaknya terdapat dampak positif dan negatif dari pengembangan desa wisata dalam program KKN kelompok 025 UBHARA Surabaya terhadap masyarakat Desa Nogosari

**Peningkatan pembangunan tempat Desa Nogosari Wisata Alam Sari**

Kemudian untuk dampak positif dari pengembangan desa wisata yang dapat dirasakan secara langsung atau bahkan prioritas adalah meningkat spot foto dengan paduan alam pegunungan wisata alam sari, hal ini sangat penting, baik untuk sebuah desa wisata agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada wisatawan ataupun warga desa sendiri agar dapat measakan manfaat yang diberikan dari hadirnya desa wisata.

**Meningkatnya Penjualan Produk Lokal Desa**

Dampak positif selanjutnya adalah meningkatnya penjualan produk local sehingga secara tidak langsung juga meningkatkan perekonomian warga desa. seperti yang ditekankan dalam prinsip pengembangan desa yakni keutamaan penggunaan produk lokal dalam pengembangan desa wisata sangat penting demi kemajuan desa. Berikut ini dampak negatif pengembangan desa wisata yang perlu diperhatikan:

**Lingkungan**

Terjadinya kerusakan lingkungan, tangan tangan jahil wisatawan yang tidak bertanggung jawab .polusi udara juga meningkat seiring banyak kendaraan wisatawan yang banyak datang.

**6. Kesimpulan dan Saran**

Adapun Kesimpulan dari penelitian dan Pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Desa Nogosari di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto memiliki potensi wisata alam yang bagus
2. Setelah adanya kegiatan KKN, diharapkan Wisata Alam Sari di Desa Nogosari dapat berkembang dan meningkatkan jumlah pengunjung
3. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung wisata, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga Desa Nogosari.

Sedangkan saran yang di dapatkan untuk proses kegiatan penelitian dan pengabdian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Warga setempat perlu diedukasi cara pemanfaatan gadget dan internet untuk memviralkan tempat wisata alam yang ada di Desa Nogosari
2. Pemerintah Mojokerto perlu memberikan edukasi maupun pelatihan SDM guna meningkatkan ekonomi di masing-masing desa yang nantinya akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga Mojokerto.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- [2]. Indonesia, D. K. R. (1990). Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata. *Departemen Kehutanan Republik Indonesia: Jakarta*.
- [3]. Nalayani, N., & Ayu, N. N. (2016). Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.

- [4]. Pitana, I. (2009). Gde dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Andi, Jakarta.
- [5]. Purnada, D. K., & Hakim, L. (2016). Pengelolaan desa wisata dalam perspektif community based tourism (studi kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 15–22.
- [6]. Widiyanto, D., Handoyo, J. P., & Fajarwati, A. (2008). Pengembangan pariwisata perdesaan (suatu usulan strategi bagi desa wisata Ketingan). *Jurnal Program Studi Pembangunan Wilayah Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta*.
- [7]. Wijaya, I. B. A. B., & Sudiana, I. K. (2016). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12).